

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Amerika Serikat merupakan Negara *super power* yang mempunyai prinsip-prinsip dasar politik dan pemerintahan yaitu pemerintahan oleh rakyat, sistem perwakilan, pemerintahan terbatas, pemisahan kekuasaan, *check and balances* dan federalisme. Negara Amerika Serikat mengadakan pemilihan umum Presiden setiap 4 tahun sekali dan dipilih secara langsung oleh rakyat Amerika Serikat. Pelaksanaan pemilihan umum Presiden Amerika Serikat ini sangat menarik untuk dibahas, terutama pada pemilihan umum Presiden yang dilangsungkan November 2008 lalu.

Di Amerika Serikat, strategi dan kekuatan finansial yang diperoleh dari para penyandang dana sangat menentukan seberapa besar peluang bagi para kandidat dari masing-masing partai untuk memenangkan pemilihan umum Presiden ini. Termasuk di dalamnya seberapa penting peran sebuah tim kampanye untuk memilih dan mengangkat sebuah isu atau wacana agar dapat mempengaruhi opini publik tentang pemilihan umum Presiden ini.

Dalam sebuah pemilihan umum di setiap Negara peran media massa sangat besar dan penting dalam menjalani sebuah kampanye dan sosialisasi. Pada pemilihan umum Presiden di Amerika Serikat ini pun peran media massa sangat berarti dalam menentukan dan sangat berpengaruh besar dalam membentuk opini publik mengenai citra dan latar belakang seorang kandidat. Serta sangat penting

bagi wacana dan isu-isu yang ditawarkan oleh masing-masing kandidat dan partainya yaitu partai Demokrat dan partai Republik.

Dari uraian diatas yang mendasari penulis ingin membahas tentang “Pengelolaan Isu-Isu Internasional Sebagai Strategi Partai Demokrat dalam Memenangkan Pemilu Presiden Amerika Serikat Tahun 2008”. Selain itu penulis menganggap bahwa tema ini masih menjadi isu internasional yang mengemuka (*up to date*) sehingga relevan sebagai obyek kajian penelitian.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang memiliki luas wilayah dan jumlah penduduk yang relatif besar. Negara ini terdiri dari 48 negara bagian dan berbatasan langsung dengan Meksiko dan Teluk Meksiko di sebelah selatan, Kanada di sebelah utara dan Samudera Pasifik di sebelah Barat.<sup>1</sup>

(Peta Amerika Serikat Lihat Lampiran 1)

Amerika Serikat merupakan salah satu negara maju di dunia, baik ditinjau dari perekonomian, sosial-kemasyarakatan dan politik. Apabila dilihat dari bidang politik pasca kemerdekaan Amerika Serikat, negara ini telah mengukuhkan diri sebagai pengawal demokrasi (*the guardian of democracy*) yang kemudian sampai dengan tahun 2008 mampu dipertahankan baik dalam konteks domestik ataupun kancah internasional.

Salah satu parameter penting bagi tonggak demokrasi Amerika Serikat adalah pelaksanaan pemilihan umum presiden (*US President Election*). Dan salah

---

<sup>1</sup> “The Profile Country of United States of America”, The Book of Fact, <http://www.cia.gov>., diakses pada tanggal 1 Juli 2011.

satu even pemilihan presiden yang menarik adalah pada tahun 2008 karena diikuti oleh kandidat baru, yaitu Barack Obama dari Partai Demokrat dan John McCain dari Partai Republik.<sup>2</sup>

Kemudian dua kandidat tersebut dapat dipilih oleh konstituen. Dengan syarat-syarat pemilih, adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

- a. Berusia sekurang-kurangnya 16 tahun atau lebih.
- b. Tinggal di wilayah pemilih sesuai dengan "*Civic Identification Card*".
- c. Memilih di tempat-tempat voting yang ditunjuk atau melalui pelimpahan.

Pada tahun 2008 lalu, pemerintahan Amerika Serikat menyelenggarakan pemilihan umum Presiden negara tersebut untuk yang ke 44 kalinya. Pemilihan umum ini merupakan sebuah ajang pertarungan besar dan ketat bagi beberapa kandidat dari dua partai politik yang terkuat dan sangat berkuasa di negara tersebut yaitu partai Republik dan partai Demokrat. Pemilihan umum Presiden Amerika Serikat ini merupakan salah satu moment yang sangat di nanti-nantikan oleh rakyat Amerika Serikat bahkan dunia. Karena Amerika Serikat merupakan negara *super power* dan negara adikuasa, sehingga segala sesuatu hal yang berhubungan dengan kemajuan maupun kemunduran negara ini merupakan hal yang dapat mempengaruhi kondisi dunia, baik itu dalam bidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya.

---

<sup>2</sup> "The History of US President Eelection", <http://www.uselectionatlas.org>., diakses pada tanggal 3 April 2011.

<sup>3</sup> "United States President Election", <http://www.state.gov>., diakses pada tanggal 3 April 2011.

Pemilihan umum Presiden di Amerika Serikat ini merupakan bayangan nasib dunia kedepannya. Siapapun yang akan memenangkan pemilihan umum tersebut akan menentukan nasib dan realitas ekonomi, politik dan sosial juga budaya dimata dunia. Amerika Serikat dapat dikatakan sebagai negara satu-satunya yang melakukan kegiatan pemilihan umum paling banyak di dunia, pemilihan umum ini tidak hanya dilakukan untuk Presiden atau anggota Kongres, namun juga untuk memilih Gubernur, anggota kongres Negara bagian, Walikota dan bahkan Kepala Sekolah.<sup>4</sup>

Pemilihan umum Presiden di Amerika Serikat ini dilaksanakan setiap 4 tahun sekali dan jabatan yang diberikan kepada Presiden dan wakilnya dibatasi hanya untuk 2 periode atau 8 tahun masa jabatan. Hal ini membuat Presiden Bush yang pada saat itu sedang menjabat tidak berhak untuk mencalonkan diri lagi dalam pemilihan umum ini dikarenakan beliau sudah menjabat selama 2 periode atau 8 tahun masa jabatan. Dengan berakhirnya kekuasaan Bush sebagai Presiden Amerika Serikat pada tahun 2008, memunculkan beberapa nama kandidat baru yang akan mengikuti Pemilihan umum ini dan satu calon yang terpilih akan menggantikan kedudukan Bush sebagai Presiden.

Pemilihan umum Presiden kali ini juga tidak jauh berbeda dari pemilu-pemilu yang telah dilakukan sebelumnya di Negara ini, negara ini menggunakan sistem *dwi-party* sehingga sebagian besar pemilihan merupakan persaingan antara dua partai terbesar yang ada di Amerika Serikat yaitu partai Demokrat dan partai Republik. Untuk pemilihan umum Presiden di tahun 2008 ini, kandidat yang maju

---

<sup>4</sup> Bambang Cipto. "*Politik dan Pemerintahan Amerika*". Lingsaran, Yogyakarta, 1999, Hal 35.

dari partai Demokrat adalah Barack Hussein Obama setelah ia mengalahkan Hillary Clinton pada voting suara di dalam partai itu sendiri, Barack Hussein Obama merupakan seorang warga kulit hitam keturunan Afro-Amerika yang juga menjabat sebagai seorang Senator dari Negara bagian Illinois yang memiliki berbagai macam latar belakang. Sementara kandidat yang maju dari partai lawan yaitu partai Republik adalah John Sidney McCain III yang datang dari keluarga militer dan juga merupakan Senator senior dari Negara bagian Arizona.

Selang beberapa waktu setelah pelaksanaan pemilihan umum tersebut, kemudian media massa dari berbagai bentuk baik media cetak maupun media elektronik mendapatkan hasil bahwa pemilihan umum Amerika Serikat yang dilaksanakan pada 4 November 2008 menghasilkan keputusan bahwa Barack Obama yang merupakan kandidat dari Partai Demokrat sebagai pemenang dalam pemilihan umum Presiden tersebut. Kemenangan itu ditandai dengan telah dilewatinya batas minimal suara Dewan Pemilih (*electoral vote*) yang harus dikumpulkan, yaitu 270 suara (dari total 538 suara). Berdasarkan hasil pemilihan akhir, Barack Obama mendapatkan 365 *electoral votes* sementara McCain 173 *electoral votes*.<sup>5</sup>

Dengan hasil pemilihan umum Presiden ini juga mengakhiri dominasi partai Republik selama 2 periode atau 8 tahun masa jabatan di Negara adi kuasa tersebut. Sebelumnya, kedua partai besar di Amerika Serikat tersebut saling berpacu secara optimal guna merebut dominasi kursi Kepresidenan di Negara ini. Misalnya, isu menyangkut kebijakan persoalan keberadaan militer Amerika

---

<sup>5</sup> "Election Center", <http://edition.cnn.com>, diakses pada tanggal 15 februari 2011

Serikat di Irak. Ternyata untuk 4 tahun kedepan partai Demokrat melalui Barack Hussein Obama lebih dipercaya oleh masyarakat Amerika Serikat untuk menduduki kursi kepresidenan di Gedung Putih untuk dapat menyelesaikan permasalahan ini. Kemenangan dalam pemilu Presiden yang diraih oleh partai demokrat ini tidak lepas dari isu-isu internasional dan agenda serta janji-janji yang mereka katakan dalam kampanyenya di depan masyarakat Amerika Serikat.

Beberapa isu-isu internasional yang sempat muncul selama pemilu di AS tahun 2008. Diantaranya isu tentang masalah agama. Survei baru yayasan nirlaba Faith in Public Life (Iman dalam Kehidupan Publik) dapat membantu kita mengerti apa yang terjadi di negara tersebut. Survei tersebut pada intinya mengatakan adanya pergeseran pandangan politik orang beragama, khususnya orang muda, yang memanfaatkan Barack Obama. Lebih banyak orang AS menganggap Obama "ramah terhadap agama" ketimbang McCain (49 persen lawan 45 persen). Di kalangan pemilih usia 18-34 tahun, 71 persen mengaku akan memilih Obama pada pemilihan presiden 4 November 2008. Dari kelompok muda ini, lebih banyak orang Katolik suka Obama (55 persen) ketimbang McCain (40 persen).<sup>6</sup>

Selain isu tentang agama, ada juga isu internasional yang berkembang selama pemilu 2008, yakni isu yang menyedot perhatian seluruh dunia, yakni isu tentang peran Amerika di dalam krisis Irak. Dimana dunia internasional mengecam invansi yang dilakukan oleh Amerika Serikat ke Irak pada rezim

---

<sup>6</sup> "konflik agama dan pemilu di dua Negara" <http://www.konflikagama.com>., diakses pada tanggal 6 agustus 2011.

pemerintahan Bush. Belum lagi ditambah masalah imigran gelap yang masuk ke Amerika, yang menjadi permasalahan di Negara tersebut.

Pengangkatan isu tentang penyerangan Militer Amerika ke Irak yang di pimpin oleh Goerge W Bush sebagai amunisi untuk menyerang partai Republik ini sangat di manfaatkan baik oleh partai Demokrat. Pasalnya, kemenangan dalam pemilihan umum presiden kali ini menyangkut implementasi agenda politik dari kedua partai besar tersebut, yang dalam beberapa hal tidak sama. Seperti agenda kerja yang ditawarkan oleh partai Demokrat berupa proses pemenuhan rasa aman rakyat Amerika Serikat melalui jalur diplomasi damai yang cenderung bersifat non-militeristis dan lebih mengedepankan dialog sebagai alatnya, ternyata hal tersebut dapat merebut simpati masyarakat Amerika Serikat. Dengan demikian masa depan Amerika Serikat dapat diprediksikan akan berubah total dari apa yang dicita-citakan oleh pihak Bush dan partai Republik.

Pada saat itu, yaitu di masa-masa kampanye pemilu di Amerika Serikat hangat terjadi perdebatan mengenai kebijakan seperti apakah yang harus di jalankan oleh pemimpin Amerika Serikat. Kebijakan partai Demokrat terhadap konflik di Irak yang mengundang banyak kontroversi, pengangkatan isu invasi Amerika Serikat ke Irak yang di nilai sangat merugikan rakyat Amerika Serikat begitu juga rakyat Irak tersebut terbukti sangat efektif untuk menegaskan bahwa yang diperlukan Amerika Serikat adalah kepemimpinan yang tegas dan memiliki arah yang jelas serta tanggap terhadap isu yang sedang terjadi dan itu semua dimiliki oleh partai Demokrat. Momentum inilah yang menentukan terbujuknya opini publik untuk menentukan pilihannya terhadap partai Demokrat.

Dengan wacana dari partai Demokrat ini maka Amerika Serikat akan benar-benar mengubah haluan politiknya, dari lobi politik yang dilakukan dengan cara militeristis menuju lobi politik yang lebih cenderung menggunakan dialog yang bersifat non-militeristis. Dalam masa kepemimpinan Presiden Barack Hussein Obama pada saat ini diharapkan akan terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam kancah perpolitikan Amerika Serikat di bawah kendali partai Demokrat. Dari beberapa hal tersebut, khususnya dalam bidang politik dapat diprediksikan akan mengalami perubahan yang sangat signifikan terhadap percaturan perpolitikan global yang selama ini di dominasi oleh pihak Amerika Serikat sebagai sebuah Negara adikuasa. Terlebih bagi warga Amerika Serikat sendiri sosok yang diusung oleh partai Demokrat yakni Barack Hussein Obama, merupakan warga keturunan Afro-amerika yang berkulit hitam, dan belum pernah ada sebelumnya presiden Amerika yang berasal dari kaum kulit hitam.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasar pada uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

“Bagaimana strategi Partai Demokrat dalam memenangkan pemilu Presiden Amerika Serikat pada pemilu tahun 2008?”

### **D. Kerangka Pemikiran**

Untuk menganalisa permasalahan diatas, penulis menggunakan konsep yang juga dapat berfungsi sebagai suatu pemahaman untuk dapat memahami serta

memberikan hipotesa secara sistematis, disamping menjelaskan maksud terhadap berbagai fenomena yang ada. Untuk menjelaskan permasalahan tersebut, maka penulis menggunakan 2 konsep, yaitu konsep strategi kampanye dan konsep partai politik:

### **1. Konsep Strategi Kampanye**

Untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan di dalam bidang apapun, harus ada sesuatu yang menjadi sebagai tolak ukur keberhasilan atau kegagalan tindakan tersebut. Hal ini sangat erat hubungannya dengan perencanaan sebelum dilakukan aksi. Sama halnya ketika kita ingin melakukan sesuatu agar tujuan lebih mudah tercapai, kita perlu memikirkan langkah-langkah yang akan kita ambil demi mengurangi resiko kegagalan sedikit mungkin. Inilah yang kemudian dikenal dengan strategi. Ketika kita menginginkan sesuatu hal, kita akan melakukan suatu cara atau strategi yang bagaimana agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

Strategi pertama kali dikenal ketika orang mulai dapat berfikir apa yang harus dilakukan ketika melakukan perang sehingga dapat memenangkan suatu pertempuran, dalam ilmu politik sebuah strategi digunakan dalam segala aspek. Dalam hal ini, strategi kampanye digunakan untuk merebut kursi Kepresidenan melalui pemilu yang diselenggarakan sebagai ajang kompetisi antar partai dan calon pemimpin dalam memenangi hati rakyat. Oleh karena itu, untuk memenangkan suatu pemilihan, partai politik maupun kandidat presiden

diharapkan mempunyai derajat tinggi dalam hal kepanduan atau konsentrasi organisasinya.

Kampanye adalah sarana yang digunakan para calon untuk menggalang dukungan dari para pemilih.<sup>7</sup> Menurut B.N Marbun, kampanye adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi atau calon yang bersaing untuk memperebutkan kedudukan di parlemen atau di bidang lain untuk mendapatkan dukungan massa pemilih dalam pemilihan umum.<sup>8</sup>

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh kandidat serta tim kampanye dalam menyusun sebuah strategi kampanye, yaitu:<sup>9</sup>

a. Jabatan apa yang akan direbut

Pembahasan tentang jabatan apa yang diperebutkan merupakan persoalan yang sangat penting untuk menentukan ruang lingkup, kampanye dan teknik kampanye yang dipergunakan. Untuk kampanye Presiden, segala sesuatu harus lebih jelas, lebih luas, lebih matang dan lebih banyak melibatkan personil dengan biaya yang akan jauh lebih besar dibandingkan dengan kampanye untuk merebut kedudukan sebagai pencalonan Gubernur yang secara geografis akan terbatas pada wilayah Negara bagian. Sementara untuk pencalonan Presiden sudah tentu meliputi seluruh Negara bagian yang ada di Amerika. Dengan sendirinya fokus perhatian pencalonan akan semakin luas pada pencalonan Presiden dibandingkan dengan fokus perhatian pada calon Gubernur. Dalam hal ini, sudah sangat jelas bahwa jabatan

---

<sup>7</sup> Bambang Cipto, Op. Cit, Hal 67.

<sup>8</sup> B.N, Marbun. *Kamus Politik*, Politik Sinar Harapan, Jakarta, 2002.Hal 225

<sup>9</sup> Bambang Cipto. *Op.Cit.* Hal 68

yang diperebutkan dalam pemilu November 2008 adalah jabatan teratas di dalam pemerintahan Amerika, yaitu Presiden. Berbagai persiapan yang dilakukan oleh kedua kandidat. Baik dalam mendapatkan dukungan masyarakat luas maupun dalam upaya mencari dana kegiatan kampanye.

b. Menjabat atau tidak menjabat

Kedudukan sang calon atau kandidat pada waktu mencalonkan diri juga sangat menentukan penyusunan strategi kampanye. Misalnya, calon atau kandidat yang masih menjabat sudah tentu memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh calon atau kandidat yang tidak sedang menjabat. Karena bagi calon atau kandidat yang sedang menjabat dapat memanfaatkan waktu mereka untuk berkampanye secara tidak langsung. Bagi oposisi tidak mungkin melakukan hal yang sama. Oposisi memerlukan penyusunan strategi yang lebih khusus, karena harus membangun citra diri yang berbeda dengan calon yang sedang menjabat. Masa kampanye dalam setiap perebutan jabatan publik merupakan penjualan citra diri para kandidat. Kandidat yang lebih dulu menjabat cenderung lebih populer dibanding penantang nya. Dari pengenalan nama, hubungan dengan media, sampai pada *track record* yang telah terbina selama menjabat, menyebabkan *incumbment* cenderung lebih populer dan lebih disukai oleh para pemilih. Dalam Pemilu 2008, kandidat dari kedua Partai terbesar di Amerika Serikat, yaitu Barrack Hussein Obama, Jr dari

Demokrat dan John Sidney McCain dari Partai Republik, keduanya sama-sama tidak sedang menjabat sebagai Presiden. Namun, Obama tercatat sebagai Senator dari Negara bagian Illinois. Begitu juga dengan McCain yang merupakan senior Senator dari Negara bagian Arizona.

c. Mayoritas vs minoritas

Calon atau kandidat dari partai mayoritas cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk dapat memenangkan pemilihan karena besarnya dukungan dari partai mayoritas. Sedangkan dari partai minoritas harus lebih mampu untuk mengumpulkan dukungan yang melebihi dari partai mayoritas. Calon dari partai minoritas berhadapan dengan kesulitan dukungan yang terbatas karena partainya kecil dan tidak sepopuler partai mayoritas. Dengan sendirinya, calon dari partai minoritas harus mampu mengumpulkan dukungan yang melebihi partai mayoritas. Inilah sebabnya strategi calon dari partai minoritas harus lebih canggih dari partai mayoritas. Obama merupakan calon minoritas. Karena sebagian besar penduduk Amerika merupakan keturunan Amerika yang berkulit putih. Sementara Obama merupakan kulit hitam yang berasal dari keturunan Afrika.

d. Pendapat para pemilih

Persepsi pemilih atau masyarakat umum terhadap calon atau kandidat sangat menentukan seberapa besar calon atau kandidat tersebut dapat merebut kemenangan. Penilaian publik terhadap calon

akan menentukan apakah calon akan dapat melanjutkan pencalonan ataukah cukup berhenti sampai ditengah jalan. Tidak jarang calon-calon yang kalah populer tidak berani melanjutkan persaingan dalam pencalonan Presiden. Bahkan calon-calon yang diketahui terlibat dalam sebuah skandal akan kesulitan membangun citra baik ditengah publik. Sejak pengumuman bahwa Obama menjadi calon Presiden dari Partai Demokrat, Obama cukup menarik perhatian publik dan juga media. Dengan banyaknya pembahasan tentang Obama di media, dengan otomatis public Amerika akan mengetahui siapa sosok Obama sebenarnya. Masyarakat Amerika cukup antusias dalam pemilihan presiden tahun 2008. Publik Amerika menganggap Obama akan membawa “angin segar” bagi Amerika. Ini terbukti dalam beberapa komentar dan harapan masyarakat AS tentang pencalonan Obama menjadi Presiden AS antara lain:<sup>10</sup>

- Obama memang mempunyai kemampuan berpidato dan kharisma seperti yang dimiliki oleh mantan Presiden Bill Clinton.
- Obama adalah orang yang mempersatukan. Ini terbukti ketika Obama menghadiri sebuah pertemuan di selatan California, dan dia membahas tentang HIV di Afrika. Obama tidak takut untuk berspekulasi ke “daerah yang berbahaya”.

---

<sup>10</sup> Budhi Wuryanto, Wanda Djatmiko. “Calon Presiden AS Kulit Hitam Pertama”2007, Delokomotif, Hal 19-20

e. Slogan

Kata-kata atau kalimat sakti dari calon atau kandidat Presiden sangat diperlukan untuk membangun hubungan emosional antara pemilih dan calon atau kandidat Presiden. Kata-kata yang sangat dibutuhkan harus dipilih secara tepat agar mampu menjadi tali pengikat yang sangat diperlukan untuk menjaring massa pendukung sebanyak mungkin, yang dimana kata-kata sakti ini pada umumnya dipilih dari hasil sebuah penelitian yang mendalam tentang keadaan yang sedang berkembang ditengah masyarakat.

Sebuah strategi kampanye pada intinya harus mengandung kelima unsur seperti yang telah dijelaskan di atas, kemudian jika masih di rasakan terdapat kekurangan dalam diri calon maka dalam strategi akan dilengkapi pula dengan rencana-rencana yang lebih komprehensif dan lebih rinci lagi sebagai persiapan menjelang pelaksanaan kampanye yang sesungguhnya. Seluruh strategi kampanye ini akan dijalankan lewat serangkaian teknik kampanye yang bersifat lebih operasional. Dengan kata lain teknik kampanye ini adalah operasionalisasi dari stretegi kampanye. Adapun yang termasuk dalam teknik kampanye antara lain:<sup>11</sup>

1. Melakukan kontak dengan para pemilih seperti melakukan sistem *door-to-door* atau melalui telepon adalah bentuk teknik kampanye yang paling tradisional. Dikatakan tradisional karena teknik ini hanya mengandalkan usaha untuk menghubungi para pemilih baik oleh

---

<sup>11</sup> *Ibid*, Hal 70

kandidat maupun umumnya oleh anggota tim kampanye. Sudah tentu tingkat efektifitas teknik ini sudah tidak memadai di era multimedia saat ini yang membutuhkan kecepatan dan keleluasaan wilayah serta kualitas pesan kampanye yang disampaikan.

2. Memanfaatkan media masa dengan menggunakan teknik ini jauh lebih modern dibandingkan dengan teknik tradisional. Konsep dasar dari kampanye media masa ini adalah menjawab pertanyaan bagaimana caranya agar kandidat dapat mendekati pemilih sedekat mungkin dalam waktu yang sesingkat mungkin terhadap sebanyak mungkin pemilih. Lewat media iklan kampanye, mampu mendekati calon dengan pemilih dalam waktu sangat singkat dan mencakup sebanyak mungkin pemilih. Pemanfaatan video klip adalah teknik yang sangat maju karena pemilih juga terhibur oleh penampilan calon yang ditata secara artistic sehingga kesannya menjadi sangat canggih. Tidak jarang kesan yang tertangkap melampaui realitas diri sang calon. Namun dalam kampanye, perbedaan antara realitas dan mitos calon diperlukan untuk mencari sebanyak mungkin dukungan dalam waktu yang singkat.
3. Menggabungkan beberapa teknik sekaligus yaitu dalam kampanye modern yang mengetengahkan konsep calon mendekati pemilih terjadi sebuah demobilisasi massa secara terus-menerus. Dalam hal ini calon dengan sengaja datang ke tempat-tempat publik sehingga pemilih atau pemilih potensial tidak perlu dating kepada calon dengan kata lain

tidak ada mobilisasi massa yang peka terhadap kekerasan politik. Penggunaan media massa khususnya televisi membuat demobilisasi semakin sempurna karena pemilih atau publik tak perlu mendatangi kandidat tapi cukup tinggal di tempat.

4. Dana kampanye adalah keharusan dan sangat penting dalam sebuah kampanye, karena tanpa dana jelas tidak mungkin kampanye dapat berlangsung. Namun demikian bukan berarti bahwa dana yang sangat besar mampu menjamin kemenangan seorang kandidat tetapi dana hanyalah menjadi sebuah sarana pendukung yang menentukan tetapkan gagasan yang dapat diterima secara luas oleh publik pemilih. Karena penentu terakhir adalah pemilih, jadi selama seorang kandidat dapat merebut hati pemilih sekalipun dana terbatas maka kemenangan akan tetap berada di tangan.

Dari beberapa penjelasan teori diatas maka akan membantu pada pembahasan dalam penelitian ini, yaitu bahwa upaya dan strategi partai Demokrat dalam memenangkan pemilu Presiden di Amerika Serikat tahun 2008 lalu adalah bagaimana cara untuk mempengaruhi opini publik tentang isu-isu di Amerika Serikat seperti halnya esensi dari kampanye yaitu untuk mempengaruhi opini publik dimana nantinya akan mendapatkan dukungan penuh dari publik terhadap para kandidat.

Pengangkat isu Invasi Amerika Serikat ke Irak yang dinilai sangat merugikan rakyat Amerika Serikat begitu juga rakyat Irak adalah bagian dari

kampanye. Tujuan kampanye untuk mempengaruhi pendapat dan perilaku orang lain tersebut sangat disadari dan diperhitungkan oleh tim kampanye partai Demokrat bahwa momentum yang berkembang saat itu harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Momentum inilah yang menentukan terbujuknya opini publik untuk menentukan pilihannya terhadap partai Demokrat.

Mekanisme pemilu yang diterapkan di Amerika Serikat menjadikan opini publik terpecah dan terhadapkan hanya pada dua pilihan. Meski terdapat kandidat *independen* sebagai kandidat alternatif, keputusan public Amerika Serikat tetap terarahkan kepada opsi penyikapan isu kontemporer yang ada, pada karakter masing-masing calon Presiden, bukan partai. Publik Amerika Serikat hanya dihadapkan pada apakah Presiden ini mampu dan apakah Presiden ini tidak mampu. Pemilu di Amerika Serikat pada dasarnya merupakan kontes persaingan atas siapakah yang terbaik menurut publik Amerika Serikat.

## **2. Konsep Partai Politik**

Secara umum dapat dikatakan bahwa partai politik adalah “suatu kelompok yang teroganisir dimana anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai dan cita-cita yang sama”. Tujuan besar dari kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusionil untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.<sup>12</sup> Untuk itu partai politik menjalankan aktifitas yang sangat penting yaitu dengan berpartisipasi di sektor pemerintahan, dalam hal ini partai tersebut berusaha untuk mendudukkan

---

<sup>12</sup> Miriam Budiarjo, “*Dasar-Dasar Ilmu Politik*”, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001, hal 160

kandidat-kandidatnya menjadi pejabat pemerintah atau orang-orang penting di dalam negara.

Dalam rangka mencapai keinginan tersebut maka partai politik harus mampu mengaitkan input yang berupa tuntunan dan dukungan masyarakat yang dinamis dengan kebijakan output partai secara tepat untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Karena hal itu maka di butuhkan elit partai politik yang mampu mengkonversikan input tersebut menjadi output partai seperti program dan kebijakan-kebijakan partai. Bila kepemimpinan partai politik ini lemah maka kandidat-kandidatnya akan lebih cenderung untuk memisahkan diri dan membentuk faksi yang saling berlawanan untuk memperebutkan pengaruh politiknya.<sup>13</sup>

Menurut Carl J. Friedrich partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idiil maupun materil. (*A political party is a group of human beings, stably organized with the objective of securing or maintaining for its leaders the control of a government, with the further objective of giving to members of the party, through such control ideal and material benefits and advantages*).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Robert Michels, "*Partai Politik : Kecendrungan Oligarkis dan Birokrasi*" , Jakarta : CV.Rajawali, 1984 Hal 93

<sup>14</sup> Freidrich, *Constitutional Government and Democracy : Theory and Practice in Europe and America*. Waltham, Mass : Blaisdell Publishing Company, 1967, hal. 419

Menurut Angus Campbell ada tiga variabel utama yang berpengaruh terhadap perilaku individu dalam memilih suatu partai politik, yaitu:<sup>15</sup>

a. Identifikasi terhadap partai

Secara psikologis individu seorang pemilih akan memilih suatu partai politik karena merasa adanya kesetiaan dan rasa cintanya terhadap partai politik tersebut. Dalam halnya praktek politik dari partai-partai politik yang di cintai ini terkadang berbeda dengan *platform* ataupun citra partai yang ditangkap masyarakat. Tetapi untuk sebagian masyarakat yang sudah percaya dan memiliki kesetiaan kepada suatu partai karena citra partai tersebut atau karena retorika para pemimpinnya.

Pada kasus faktor-faktor yang mendukung kemenangan Obama atas McCain adalah bahwa Partai Demokrat yang menjadi tempat naungan Obama, lebih diidentifikasi merupakan Partai yang liberal. Partai demokrat didirikan pada tahun 1828. Sebagai komunitas pendukung partai ini didominasi oleh kalangan buruh dan keluarganya, mereka yang berpendidikan dibawah SLTA, pemilih berkulit hitam, yahudi, kelompok berpenghasilan rendah, kalangan liberal, pemilih muda, dan beragama katolik. Hingga saat ini, Partai Demokrat merupakan tempat penampungan dari beragam kelompok, mulai dari kelompok kulit putih dan kelompok-kelompok minoritas. Sementara

---

<sup>15</sup> John H Kessel, "*presidential Campaign Politik*", Coalition strategies and Citizen Response, (The Dorsey Press 1984), Homewood, Illinois 60430 hal. 283

Partai Republik di dominasi oleh kalangan pengusaha dan professional.

b. Isu yang berkembang

Dengan pertimbangan ini individu memilih partai yang mereka percaya dan dianggap layak serta sanggup untuk memimpin pemerintahan. Perkembangan ini selanjutnya menuntut partai untuk lebih tanggap dan mengetahui siapa dan bagaimana massa yang diharapkan untuk menjadi pendukungnya.

Isu yang berkembang menjadi aspek penting, karena factor ini mampu merubah secara instant dan cepat terhadap orientasi calon pemilih. Aspek ini juga berhubungan dengan kondisi disuatu Negara, karena aspek ini biasanya berhubungan dengan masa depan ataupun stabilitas suatu Negara.

c. Orientasi terhadap calon (kandidat)

Individu yang akan memilih partai politik tertentu juga akan mempertimbangkan pada kualitas personal kandidatnya. Perilaku ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Kualitas instrumental, dimana pemilih akan melihat kemampuan dari kandidat dalam menangani suatu masalah tertentu yang akan dihadapinya.
2. Kualitas simbolis, dimana pemilih akan mempunyai pandangan bagaimana seharusnya menjadi seorang pemimpin yang baik seperti jujur, baik hati dan sederhana.

Sementara itu menurut Mark N Hagopian, mengapa masyarakat memilih suatu partai politik disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut: <sup>16</sup>

- a. Motif ideologi partai tersebut.
- b. Keuntungan yang mungkin diraih oleh suatu kelompok atas pilihannya.
- c. Isu-isu yang berkembang pada saat itu (*Nature of Times*).
- d. Tradisi individu dalam melakukan pemilihan (*No issue content*)

Kemudian kemenangan atau kekalahan seorang kandidat pemimpin juga dipengaruhi secara kuat oleh isu yang berkembang, baik isu dalam negeri ataupun isu internasional. Hal ini dibenarkan oleh Sebastian J. Curtin menyatakan sikapnya :

*“...dewasa ini semakin kabur antara pemimpin yang kredibel dengan yang kurang kredibel, pemimpin yang baik (populer) atau yang kurang baik, kesemuanya ditentukan dan dipengaruhi isu kekinian (current issue). Semuanya harus menghadapi dan berhasil atau tidaknya kebijakan pemimpin dari partai-partai sebelumnya banyak ditentukan oleh citra partai dalam menghadapi isu yang berkembang.”*

Pendapat Curtin di atas juga dikuatkan dengan pernyataan Stephany Danish yang menyatakan bahwa kemenangan kandidat pemilu presiden di suatu negara dapat diklasifikasikan menjadi dua variabel utama, yaitu negara tersebut merupakan negara demokratis nyata ataupun demokratis tidak nyata. Pada sistem demokratis nyata masyarakat di suatu negara berperan sebagai subyek demokrasi,

---

<sup>16</sup> *Peranan ideologi sebagai kamuflase atau murni* dibahas dalam : Maurice Duverger : Sosiologi Politik. Terj. Daniel Dhakidae (Jakarta : Rajawali Press, 1985) hal. 226-273

artinya memiliki hak secara nyata yang sangat menentukan, pemilihan umum secara kredibel dan akuntabel dan lain-lainnya. Sedangkan demokratis tidak nyata keberadaan pemilu dipengaruhi oleh nilai-nilai otoritarian pada pola kepemimpinan, sehingga penyelenggaraan pemilu hanya bersifat seremonial saja.<sup>17</sup>

Demikian yang dilakukan oleh kedua partai terbesar di Amerika Serikat yakni Partai Demokrat dan Partai Republik untuk menarik massa. Partai Demokrat telah mampu memenangkan pemilihan umum Presiden pada tahun 2008 yang lalu. Segala bentuk usaha dari partai Demokrat ini telah dilakukan secara total dan optimal yaitu dengan benar-benar menjalankan fungsi kepartaian dari mulai sosialisai politik kepada publik juga melakukan komunikasi partai politik dengan pengangkatan berbagai isu yang sedang berkembang di publik Amerika Serikat sebagai salah satu strategi untuk memperoleh dukungan mayoritas guna mendapatkan kursi kepresidenan dalam pemerintahan Amerika Serikat.

---

<sup>17</sup> Stephany Danish, *The Major Factor of General Election : US Election Studying*, Oxford University Studying Press, Oxford-Cambridge, 2008, hal.28.

### **E. Hipotesa**

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik hipotesa bahwa strategi Partai Demokrat sehingga dapat memenangkan pemilihan umum Presiden di Amerika Serikat tahun 2008 yaitu:

- a. Karena keberhasilan Partai Demokrat dalam mengusung isu internasional, yaitu penolakan atas invasi Amerika Serikat ke Irak tahun 2003.
- b. Karena keberhasilan Partai Demokrat dalam mengusung isu internasional, yaitu masalah imigran gelap dan perekonomian global.

### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa lebih dalam mengenai strategi-strategi yang dilakukan oleh partai Demokrat dan mengenai opini publik yang sangat mempengaruhi seberapa besar kemungkinan kemenangan partai Demokrat dalam pemilihan umum Presiden Amerika Serikat tahun 2008 ini. Selain itu juga penelitian ini akan mengkaji seberapa peka isu-isu yang diangkat oleh partai Demokrat dan kandidatnya yang merupakan strategi jitu dalam mempengaruhi kesadaran masyarakat Amerika Serikat untuk menentukan pilihannya dalam pemilihan umum Presiden Amerika Serikat tersebut.

### **G. Metode Pengumpulan Data**

Metode analisa dalam penulisan ini adalah menggunakan tipe penelitian eksplanatif, yang dimaksud tipe penelitian eksplanatif adalah memberi gambaran

yang bersifat penjelasan dan perkembangan mendatang tentang pengelolaan isu-isu internasional sebagai strategi Partai Demokrat dalam memenangkan pemilu presiden Amerika Serikat tahun 2008.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah menggunakan pengumpulan data sekunder, yaitu penulis tidak menjalankan observasi langsung di lapangan, namun berdasarkan pada data yang telah tersedia, dengan melakukan telaah pustaka pada sejumlah literatur, yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang diteliti yaitu antara lain:<sup>18</sup>

- a. Buku-buku
- b. Jurnal dan dokumen
- c. Majalah dan surat kabar
- d. Artikel-artikel dan data dari internet (*web site*)

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis kualitatif, yang dimaksud adalah penulis akan mengklarifikasi fenomena yang terjadi dari berbagai variabel yang diperoleh. Data yang telah diperoleh tersebut akan diolah, sehingga dapat menggambarkan permasalahan berdasarkan fakta-fakta yang ada dan disusun dalam suatu tulisan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Catherine Cassel and Gillian Symon (editor), *Qualitative Methods in Organizational Research*, Sage Publications, London, 1994, hal.3-4.

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1984, hal. 57.

## **H. Jangkauan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memiliki batasan wilayah bahasan dalam menganalisa selama masa kampanye dan strategi-strategi yang dilakukan partai Demokrat dan kandidatnya hingga sampai pada pelaksanaan pemilihan umum 4 November 2008. Namun tidak menutup kemungkinan bagi penulis akan ada sedikit pelebaran jangkauan baik ke belakang sebelum masa kampanye maupun ke depan sesudah masa pemilihan umum tersebut tetap menjadi perhatian selama masih menyangkut kepentingan penulis sebagai analisis data. Jangkauan di luar tahun tersebut sedikit disinggung selama masih ada keterkaitan dan korelevanan dengan tema yang sedang dibahas.

## **I. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan bab-bab selanjutnya, penulis akan membagi pembahasan kedalam lima bab, dengan perincian masing-masing bab adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Bab ini berisikan pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, tujuan penelitian, metode pengumpulan data, jangkauan penulisan dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Bab ini akan membahas tentang kedudukan Presiden dalam sistem pemerintahan, peran partai politik dalam pemilu serta pentingnya isu-isu internasional dalam kampanye di Amerika Serikat.

BAB III : Bab ini akan membahas tentang dinamika pemilu Presiden Amerika Serikat dan tahapan-tahapannya pada tahun 2008.

BAB IV : Bab ini membahas tentang pengelolaan isu-isu internasional sebagai strategi partai demokrat dalam memenangkan pemilu Presiden Amerika Serikat tahun 2008.

BAB V : Bab ini berisikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.